

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi seringkali didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya), perbaikan struktur sosial dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk menyejahterakan dan memakmurkan seluruh rakyat secara merata dan adil. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik setiap tahunnya.

Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau daerah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat dipergunakan untuk memperbandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah atau negara dan mengetahui corak pembangunan setiap negara atau suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan masalah besar yang dihadapi Bangsa Indonesia sejak zaman kemerdekaan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan namun hasilnya masih belum menampakkan hasil yang optimal. Studi ekonomi umumnya menyatakan bahwa pengurangan kemiskinan bertalian erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan pertama dari pengentasan kemiskinan, sedangkan yang kedua adalah menjamin bahwa pertumbuhan tersebut adalah *pro-poor*.¹

Kemiskinan itu sendiri merupakan masalah yang sangat kompleks dan pemecahannya pun tidak mudah karena menyangkut banyak aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, informasi, kekurangan gizi, kesehatan yang kurang baik serta tingkat pendidikan yang rendah.² Badan Pusat Statistik (BPS) memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Di

¹ Chairul Nizar dkk, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indoneisa", Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala , Vol. 1 No. 2, Mei 2013.

² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010), 299.

samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.³

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk dalam salah satu indikator pembangunan suatu negara di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonominya meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau GNP (*Gross National Product*) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa

³ <https://bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1> diakses pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 16.13 WIB.

⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 12.

pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.⁵

Banten menarik diperhatikan karena Banten merupakan provinsi yang baru berdiri dengan berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 secara administratif, terbagi atas 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu: Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang.⁶

Provinsi Banten saat ini berusaha untuk terus meningkatkan pembangunan daerah dengan memfokuskan kegiatan ekonominya pada peningkatan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat membantu upaya pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekonomian, pembangunan, mengurangi angka pengangguran serta dapat mengurangi masalah kemiskinan.

Karena sebagian wilayah di Provinsi Banten mengalami pemekaran, sehingga terjadi adanya variasi tingkat kemiskinan antar Kabupaten dengan Kota, maka diperlukan analisa kembali agar dapat diketahui perbedaan kondisi dan perkembangan kemiskinan terutama

⁵ I Made Parwata dkk, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan", e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen , Vol. 4 Tahun 2016, 2.

⁶ <http://bantenprov.go.id/read/program-kerja.html> diakses pada hari Minggu 13 Agustus 2017 pukul 21.24 WIB.

faktor-faktor PDRB dan angkatan kerja yang bisa mempengaruhi naik turunnya kemiskinan di Kabupaten/Kota tersebut, untuk kemudian bisa diambil kebijakan-kebijakan yang tepat agar perbedaan angka kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Banten bisa dikurangi.

Tabel
Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Banten, dalam (Persen) 2010-2015

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kab Pandeglang	11.14	9.8	9.28	10.25	9.5	10.43
Kab Lebak	10.38	9.2	8.63	9.5	9.17	9.97
Kab Serang	6.34	5.63	5.28	5.02	4.87	5.09
Kota Tangerang	6.88	6.14	5.56	5.26	4.91	5.04
Kota Cilegon	4.46	3.98	3.82	3.99	3.81	4.1
Kota Serang	7.03	6.25	5.7	5.92	5.7	6.28
Kota Tangerang Selatan	1.67	1.5	1.33	1.75	1.68	1.69
Provinsi Banten	7.02	6.26	5.71	5.89	5.51	5.9

Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, persentase kemiskinan mengalami fluktuasi, perkembangan tingkat kemiskinan dari tahun 2014 sebesar 5.51% meningkat menjadi 5.9% pada tahun 2015 di barengi dengan peningkatan jumlah pengangguran dari tahun 2014 sebesar 484053 jiwa meningkat menjadi 509383 jiwa pada tahun 2015. Namun di sisi

lain, laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan yang membuktikan bahwa pemerintah telah berhasil dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada karena setiap tahunnya PDRB Provinsi Banten mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2010-2015”*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan penulis dalam hal meneliti, pembahasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian nanti pembahasannya tidak meluas. Dengan adanya fokus penelitian, maka peneliti dapat membatasi studi dalam penelitiannya sehingga dapat mengetahui data yang perlu diambil untuk kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2010 sampai tahun 2015.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Provinsi Banten selama tahun 2010-2015?
2. Adakah pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten selama tahun 2010-2015?
3. Adakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan selama tahun 2010-2015 secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap kemiskinan di Provinsi Banten selama tahun 2010-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten selama tahun 2010-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan selama tahun 2010-2015 secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis, namun juga bagi pihak lain serta peneliti lainnya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan bahan rujukan untuk penyusunan skripsi di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengkaji masalah kemiskinan dan pengangguran terkhusus di Provinsi Banten. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat membantu dalam menentukan kebijakan yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar, menambah wawasan dan mengimplementasikan berbagai ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisa pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.

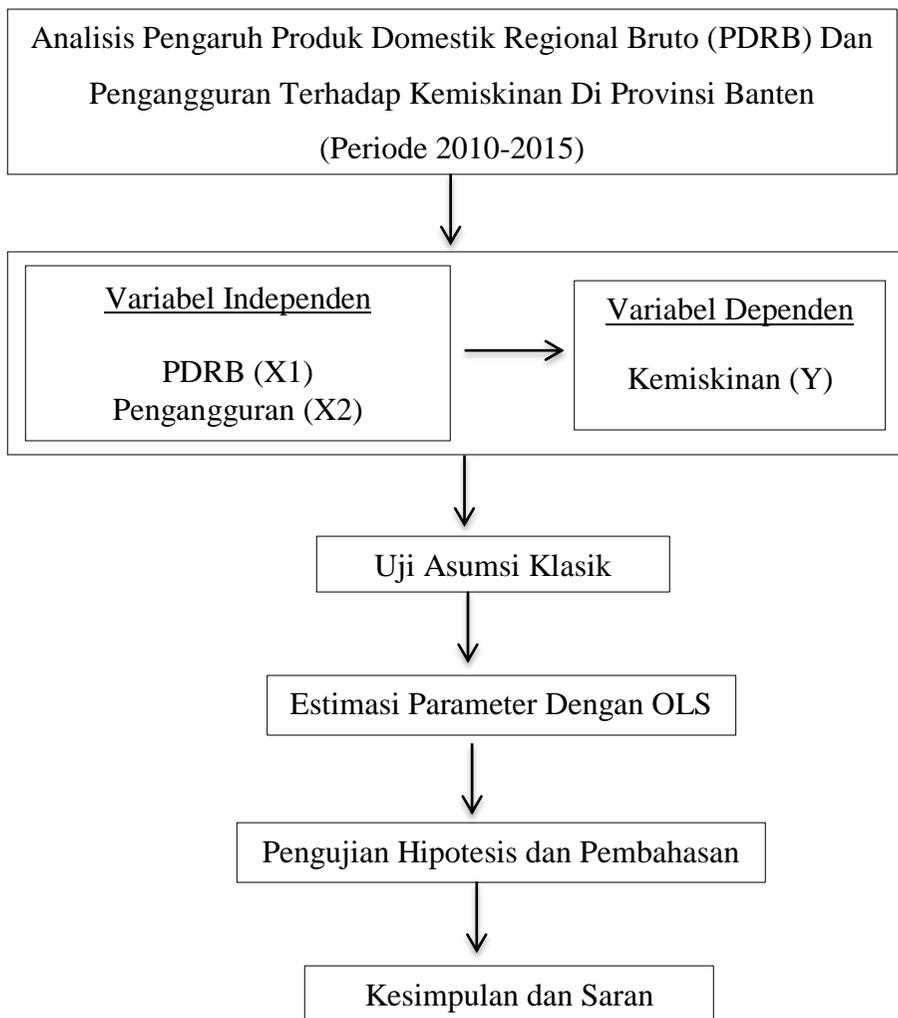
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh variabel-variabel pembangunan ekonomi, variabel tersebut adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Pengangguran. Dimana PDRB sebagai indikator penting untuk melihat kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain ukuran ini menunjukkan kemampuan memproduksi suatu daerah secara agregat dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya. Selanjutnya, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.⁷

PDRB dan pengangguran merupakan variabel independen, sedangkan kemiskinan merupakan variabel dependen. Variabel tersebut akan diregresikan dan diharapkan akan mendapatkan tingkat signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya tingkat signifikansi setiap variabel tersebut

⁷ Yarlina Yacoub, e-Journal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", (Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012), 179.

diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengkaji masalah kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Banten dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat membantu dalam menentukan kebijakan yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam skema berikut:



G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan sistem penulisan sederhana, hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan penyusun dalam mengerahkan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penyusun terbagi dari 5 BAB, dimana garis besarnya terdiri atas:

BAB Ke-satu Pendahuluan : Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB Ke-dua Landasan Teori : Merupakan penjelasan mengenai kajian teoritis yaitu terdiri dari pengertian kemiskinan, ukuran kemiskinan, indikator kemiskinan, pendekatan kemiskinan, penyebab kemiskinan, ciri-ciri masyarakat miskin, strategi/kebijakan pengentasan kemiskinan, pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsep perhitungan PDRB, metode perhitungan PDRB, definisi pengangguran, macam-macam pengangguran, penyebab pengangguran, dampak pengangguran, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB Ke-tiga Metodologi Penelitian : Terdiri dari ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan

data, metode analisis data, pengujian asumsi klasik, uji kesesuaian, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB Ke-empat Hasil Penelitian Dan Pembahasan : Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB Ke-lima Kesimpulan Dan Saran : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diolah pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.